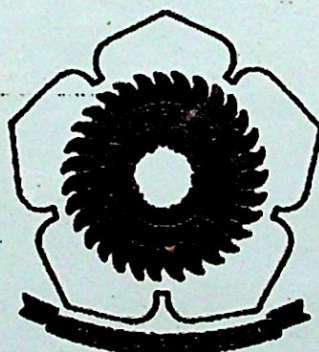


DMH
I

**EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT DAN TINGKAT PENDAPATAN
USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK
KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

Oleh

LEROY RUMAHORBO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2005

EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT DAN TINGKAT PENDAPATAN

USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK

KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

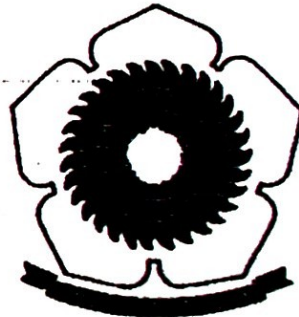


S
838.1307
Rum
e
C 018936
2005

Oleh

LEROY RUMAHORBO

13294/13655



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2005

SUMMARY

LEROY RUMAHORBO. Input uses Efficiency and income level of swamp paddy farms in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatera (Supervised by **ANDY MULYANA and LIFIANTHI**).

The objectives of this research are 1) to analyze efficiency level of input uses on swamp paddy farms, 2) to calculate the income from the paddy farms, and 3) to determine the minimum size of paddy farms to fulfill family expenditure.

This research was conducted in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, which selected purposively. The survey and data collection were carried out during April to Mei 2005. The sampling method was simple random sampling; to solve the first objective, Cobb-Douglas formula for determining efficiency was applied, to answer the second objective the income formula was used, and to achieve the third objective, the minimum land size formula was used.

The result shows that the current land size and urea fertilizer are not efficient, they need to reduce. The uses of human resources, TSP fertilizer, pesticide, and seed are not efficient yet and have to increase. The average income earned by farmers is Rp5.086.518,76 per cultivated land size and the average income per hectare is Rp3.260.587,86. The minimum cultivated land that must be owned and cultivated by the farmers is 0,98 hectare to fulfill family expenditure.

In doing plantation of swamp paddy, the farmers are not yet using the input efficiently because they lack of knowledge and capital. To overcome this difficulties, the agricultural extension (PPL) should more active guiding the farmers and the reactivation of the KUD should be done.

RINGKASAN

LEROY RUMAHORBO. Efisiensi Penggunaan Input dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan (Dibimbing Oleh **ANDY MULYANA dan LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan input pada usahatani padi lebak di Kabupaten Ogan Ilir, 2) Menghitung pendapatan usahatani padi lebak tersebut, 3) Menentukan luas lahan minimal usahatani padi lebak agar dapat mencukupi pengeluaran rumah tangga petani.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan selama bulan April sampai dengan Mei 2005. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana terhadap petani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu sebagai populasi penelitian. Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan persamaan Cobb-Douglas kemudian dianalisis dengan rumus efisiensi. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus pendapatan, sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga digunakan rumus perhitungan luas lahan minimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan input produksi luas lahan dan pupuk urea tidak efisien hal ini berarti bahwa luas lahan dan pupuk urea penggunaannya perlu dikurangi sedangkan tenaga kerja, pupuk TSP, pestisida, dan benih belum efisien sehingga penggunaannya perlu ditambah. Pendapatan rata-rata petani per luas garapan sebesar Rp5.086.518,76 per musim tanam, sedangkan pendapatan rata-rata per hektar sebesar Rp3.260.587,86 per musim tanam. Luas lahan minimal yang harus digarap petani adalah sebesar 0,98 hektar supaya bisa memenuhi pengeluaran rumah tangga petani.

Dalam melakukan usahatani padi lebak petani belum bisa mengalokasikan penggunaan input produksi secara efisien, karena keterbatasan pengetahuan petani dan kurangnya modal. Untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya Penyuluh Praktek Lapangan (PPL) harus lebih giat lagi membina kelompok-kelompok tani yang ada dan sebaiknya Koperasi Unit Desa (KUD) diaktifkan kembali.

**EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT DAN TINGKAT PENDAPATAN
USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK
KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

Oleh

LEROY RUMAHORBO

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

Skripsi

**EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT DAN TINGKAT PENDAPATAN
USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK
KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

Oleh

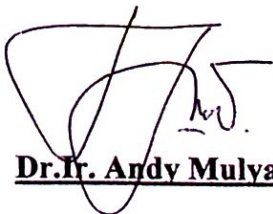
LEROY RUMAHORBO

05013104029

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,

Indralaya, 29 November 2005



Dr.Ir. Andy Mulyana, M.Sc

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan,

Pembimbing II,





Ir.Lifianthi, M.Si


**Dr.Ir.H.Imron Zahri, MS.
NIP. 130 516 530**


Skripsi berjudul “ Efisiensi Penggunaan Input dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera selatan ” oleh Leroy Rumahorbo telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 18 November 2005.

Komisi Penguji

1. Dr.Ir.Andy Mulyana, M.Sc Ketua ()

2. Ir.Lifianthi, M.Si Sekretaris ()

3. Riswani S.P., M.Si Anggota ()

4. Ir. Mirza Antoni, M.Si Anggota ()

Mengetahui

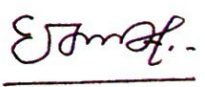
Ketua Jurusan Sosial ekonomi



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat yang lain.

Indralaya, 29 Nopember 2005

Yang membuat pernyataan



Leroy Rumahorbo

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 21 Januari 1983 di Parapat, Sumatra Utara, merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Orang tua penulis bernama M.Rumahorbo dan N.Hasibuan.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1995 di SD Negeri 3 Parapat, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1998 di SMP Perguruan Kristen Hosana Medan. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan SMU Negeri 7 Medan dan selesai pada tahun 2001.

Pada tahun 2001 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis lewat jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Penulis pada bulan Maret 2005 telah menyelesaikan praktek lapangan (PL) dengan judul "Tinjauan Proses Pembuatan Dan Rencana Pengembangan Usaha Mi Ayam Di Kecamatan Sukarame Palembang".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih setia yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efisiensi Penggunaan Input dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan “

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak **Dr.Ir.Andy Mulyana, M.Sc** dan Ibu **Ir. Lifianthi, M.Si** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih dengan rasa tulus dan ikhlas kepada :

1. Keluargaku tercinta yaitu Bapak, Ibu, Kak Inersiana, dan adik-adik (Erikson, Frider, dan Roberto Rumahorbo) atas kasih sayang dan dukungan doanya.
2. Kak Elfida, Lae Riduan, dan bereku Desy, Dolly, Chalita, dan seluruh keluarga yang ada di Tanjung Enim yang selalu memberikan arahan dan nasehat.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni , M.Si dan Ibu Riswani S.P., M.Si selaku dosen penguji dalam ujian komprehensif.
4. Seluruh teman-teman di PDO “bertumbuh”
5. Seluruh teman-teman di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian khususnya Marselina, Hendra, Basthian, Kuncoro, Sabam, Bangun, Melva CS, Rosmina, Hernata, Ali, Dudy, Irfan, Oma, Adi, Chaidir, Mitha, dan Sari.
6. Seluruh teman-teman penghuni bedeng “Samsirin CS”
7. Seluruh pihak dan kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

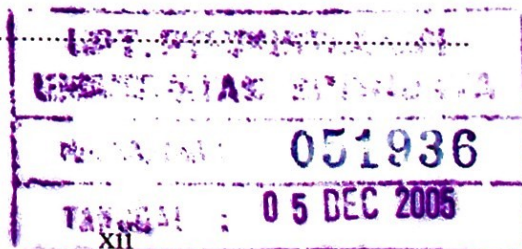
Keterbatasan waktu, kesempatan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua, amin.

Indralaya, 29 November 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Karakteristik Lahan Lebak	8
2. Konsep Produksi.....	10
3. Konsep faktor-faktor Produksi	15
4. Efisiensi Penggunaan input Produksi	24
B. Model Pendekatan	29
C. Batasan-batasan	30
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	32
B. Metode Penelitian	32
C. Metode Penarikan Contoh.....	33



	Halaman
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Pengolahan Data.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	37
B. Keadaan Umum Pertanian.....	45
C. Kegiatan Budidaya Padi Lebak.....	47
D. Efisiensi Penggunaan faktor Produksi.....	51
E. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Lebak.....	55
F. Kontribusi Usahatani Padi Lebak.....	63
G. Luas Lahan Minimal.....	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Potensi rawa lebak dan luas reklamasi pada 7 propinsi lokasi kantong produksi, 1998	4
2. Luas panen tanaman padi lebak di kabupaten ogan ilir, 2003	5
3. Penggunaan tanah di desa pemulutan ulu tahun 2004	39
4. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di desa pemulutan ulu, 2004	40
5. Komposisi penduduk menurut pendidikan di desa pemulutan ulu, 2004	41
6. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di desa pemulutan ulu, 2004	42
7. Jenis sarana transportasi di desa pemulutan ulu, 2004	43
8. Jenis prasarana penunjang kegiatan olahraga di desa pemulutan ulu, 2004	44
9. Analisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu, 2004.....	52
10. Rata-rata penyusutan alat-alat usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu, 2004	56
11. Rata-rata penggunaan sarana produksi per luas garapan di desa pemulutan ulu, 2004	57
12. Rata-rata penggunaan sarana produksi per hektar di desa pemulutan ulu, 2004	57
13. Rata-rata penggunaan tenaga kerja di desa pemulutan ulu, 2004.....	59
14. Rata-rata biaya variabel usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu, 2004	60

	Halaman
15. Rata-rata biaya produksi usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu, 2004	60
16. Rata-rata harga jual, produksi, penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu, 2004	61
17. Kontribusi pendapatan usahatani padi lebak terhadap pendapatan keluarga petani di desa pemulutan ulu, 2004.....	62
18. Perhitungan luas lahan minimal usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu, 2004	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hubungan antara produk total (PT), produk rata-rata (PR) dan produk marjinal (PM).....	13
2. Ilustrasi efisiensi teknis alokatif dan ekonomi dalam usahatani.....	26
3. Model pendekatan diagramatis	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah kecamatan pemulutan, 2004.....	71
2. Denah desa pemulutan ulu, 2004.....	72
3. Identitas petani contoh lahan rawa lebak di desa pemulutan ulu tahun 2004.....	73
4. Luas garapan, produksi luas garapan, produksi dan produktivitas usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu, 2004.....	74
5. Produksi dan penerimaan usahatani padi lebak per luas garapan, di desa pemulutan ulu, 2004	75
6. Produksi dan penerimaan usahatani padi lebak per hektar di desa pemulutan ulu, 2004.....	76
7. Rincian biaya sarana produksi usahatani padi lebak per luas garapan di desa pemulutan ulu, 2004.....	77
8. Rincian biaya sarana produksi usahatani padi lebak per hektar di desa pemulutan ulu, 2004.....	78
9. Rincian biaya penyusutan alat usahatani padi lebak per luas garapan di desa pemulutan ulu, 2004.....	79
10. Rincian biaya penyusutan alat usahatani padi lebak per hektar, di desa pemulutan ulu, 2004.....	80
11. Rincian biaya tenaga kerja pada usahatani padi lebak per luas garapan, 2004.....	81
12. Rincian biaya tenaga kerja pada usahatani padi lebak per hektar di desa pemulutan ulu, 2004.....	82
13. Rincian biaya produksi usahatani padi lebak per luas garapan di Desa Pemulutan Ulu, 2004.....	83
14. Rincian biaya produksi usahatani padi lebak per hektar di desa pemulutan ulu, 2004.....	84

	Halaman
15. Rincian pendapatan usahatani padi lebak per luas garapan di desa pemulutan ulu, 2004.....	85
16. Rincian pendapatan usahatani padi lebak per hektar di desa pemulutan Ulu, 2004.....	86
17. Rincian penerimaan petani dari non usahatani padi lebak , 2004.....	87
18. Rincian biaya produksi non usahatani padi lebak (Rp/thn), 2004.....	88
19. Rincian pendapatan non usahatani padi lebak di desa pemulutan ulu tahun 2004.....	89
20. Rincian total pendapatan keluarga petani di desa pemulutan ulu, 2004.....	90
21. Produksi dan input produksi padi lebak di desa pemulutan ulu , 2004.....	91
22. Analisis regresi produksi padi lebak petani desa pemulutan ulu dengan menggunakan SPSS versi 11.....	92
23. Analisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi Lebak Desa Pemulutan Ulu, 2004.....	93
24. Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di desa pemulutan ulu, 2004.....	94
25. Pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga petani di Desa Pemulutan Ulu, 2004.....	96

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Bahkan dalam era globalisasi sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya sanggah menopang perekonomian nasional sehingga diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi. Sektor pertanian tidak hanya dituntut untuk menyediakan bahan pangan yang cukup tetapi juga berperan sebagai salah satu sektor andalan dalam memutar roda perekonomian terutama di pedesaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di pedesaan (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel, 2003).

Kenaikan jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan 1,97 persen per tahun, konsumsi beras per kapita yang relatif masih tinggi, diversifikasi makanan yang masih rendah, mengakibatkan kenaikan jumlah kebutuhan bahan pangan khususnya beras di Indonesia tidak sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk tersebut (Departemen Pertanian, 2003). Krisis pangan di Indonesia telah dirasakan sejak tahun 1994 dan kebijakan mengimpor beras harus dilaksanakan guna mencukupi keperluan yang sampai kini belum dapat diatasi oleh sistem pertanian di dalam negeri.

Mengembangkan sektor pertanian yang berpotensi dan yang mempunyai keunggulan komperatif adalah tidak pmudah karena dalam banyak kenyataan pengembangan sektor pertanian dihadapkan pada masalah risiko (risk) dan ketidakpastian (uncertainty). Masalah iklim seperti musim kemarau panjang, hujan

yang tidak menentu, masalah serangan hama dan penyakit tanaman yang sulit diduga sebelumnya, masalah bencana alam banjir, gempa dan gunung berapi, masalah kekurangan air irigasi atau air hujan atau masalah lain adalah contoh betapa kehidupan tanaman itu sebenarnya tunduk pada aspek risiko dan ketidakpastian.

Menurut Subri (2003), pertanian yang ada sekarang didominasi oleh pertanian rakyat yang bercorak subsisten dengan ciri-ciri kelemahan sebagai berikut : (a) skala usaha kecil (sebesar 60 persen usahatani dengan kisaran kurang lebih sama dengan 0,3 hektar, jadi sebagai usahatani “gurem”) ; (b) lokasi usahatani yang terpencar-pencar ; (c) tingkat teknologi dan kemampuan manajemen yang rendah ; (d) permodalan lemah ; (e) kurang akses terhadap pasar. Disamping itu sifat dari produk pertanian juga mempunyai kelemahan-kelemahan, antara lain : (1) produk yang bersifat musiman ; (2) tidak berkesinambungan ; dan (3) kualitas produk yang rendah dan sangat heterogen sehingga sulit memiliki standar kualitas.

Areal persawahan di Indonesia khususnya di daerah perkotaan telah mengalami penyusutan sebagai akibat penggunaan lahan non pertanian setiap tahunnya, oleh karena itu lahan rawa merupakan lahan alternatif yang memiliki potensi sumber daya alam yang luas dan berpotensi besar untuk dijadikan areal produksi pertanian apabila dikelola secara benar melalui penerapan teknologi yang tepat sesuai dengan karakteristik wilayahnya (Hasanuddin dan Irianto, 2003).

Lahan rawa adalah lahan yang menempati posisi peralihan diantara daratan dan sistem perairan. Lahan rawa ditemukan di dataran rendah, sedang dan dataran tinggi. Rawa dataran sedang dan dataran tinggi umumnya sempit. Rawa yang dominan adalah rawa dataran rendah. Penyebaran rawa dataran rendah ini berada di kiri-

kanan sungai dekat muara, dimana naik turunnya air dipengaruhi oleh pasang surut harian dari laut (Widjaya, 1998).

Berdasarkan pengaruh air pasang surut di musim hujan dan pengaruh air laut di musim kemarau maka daerah rawa dibedakan dalam tiga zona (1) zona I : rawa pasang surut air payau / asin yaitu lahan rawa dimana pengaruh arus pasang dari laut lebih dominan dari pada arus sungai. Lahan di zona ini selalu dipengaruhi oleh pasang surut harian berupa air asin/payau baik pasang besar maupun pasang kecil selama musim hujan maupun kemarau, (2) Zona II : rawa pasang surut air tawar, yaitu lahan rawa dimana kekuatan arus pasang sedikit lebih besar sampai sama dengan kekuatan arus sungai. Oleh karena kekuatan arus pasang masih sedikit lebih besar, lahan rawa masih dipengaruhi pasang surut harian. Namun air payau / asin tidak lagi berpengaruh melainkan hanya air tawar dari sungai. Makin jauh ke pedalaman, gerakan pasang surut makin lemah, kedalaman luapan air pasang semakin berkurang dan tanda pasang surut tinggal terlihat pada gerakan naik turunnya air tanah dan inipun akhirnya berhenti pula, (3) Zona III : rawa Lebak (bukan pasang surut) yaitu lahan rawa dimana kekuatan arus pasang lebih kecil dari kekuatan arus sungai, pengaruh arus sungai lebih dominan. Sejak tanda pasang surut yang terlihat sebagai akibat naik turunnya air tanah tidak nampak lagi maka rawa pasang surut berganti menjadi rawa lebak (Widjaja, 1998).

Genangan air yang melimpah merupakan ciri khas lahan lebak. Air yang menggenang tersebut bukan merupakan air pasang tetapi berasal dari limpasan air permukaan di wilayah tersebut yang sangat dipengaruhi oleh hujan dan sekitarnya karena topografi yang lebih rendah berangsur naik mengikuti pergantian musim dari kemarau ke musim hujan.

Lahan rawa lebak di Indonesia merupakan lahan yang potensial untuk dijadikan lahan pertanian khususnya padi yang luasnya mencapai 13,3 juta ha yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian. Dari luasan tersebut kurang lebih 1,546 juta ha telah direklamasi (Departemen Pertanian, 2003). Adapun potensi rawa lebak dan sudah direklamasi pada 7 Propinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Potensi rawa lebak dan luas reklamasi pada 7 propinsi lokasi kantong produksi, 1998.

No	Propinsi	Potensi Rawa Lebak (ha)	Luas Reklamasi (ha)
1	Sumatera Barat	359.820	3.800
2	Riau	2.526.540	14.786
3	Jambi	1.112.550	12.339
4	Sumatera Selatan	641.490	125.550
5	Lampung	336.150	76.574
6	Kalimantan Barat	2.067.037	55.516
7	Kalimantan Selatan	832.486	29.000
Jumlah		7.876.073	267.565

Sumber : Departemen Pertanian, 1999.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa luas potensi rawa lebak di Indonesia adalah 7.876.073 ha. Propinsi Riau merupakan wilayah yang potensi rawa lebaknya paling luas yaitu 2.526.540 ha dan baru direklamasi seluas 14.786 ha, sementara di Sumatera Selatan terdapat 641.490 ha dan baru direklamasi seluas 125.550 ha.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah penghasil padi yang potensial bagi Propinsi Sumatera Selatan. Kabupaten yang terbagi menjadi enam wilayah kecamatan ini sebagian besar areal pertaniannya didominasi oleh rawa lebak yaitu seluas 40.071 ha. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 2, dimana Kecamatan Pemulutan

merupakan wilayah yang rawa lebaknya paling luas yaitu 13.725 ha, kemudian diikuti oleh Kecamatan Tanjung Raja seluas 8.970 ha, sedangkan Kecamatan Tanjung Batu memiliki persawahan lahan lebak yang paling sempit.

Tabel 2. Luas panen tanaman padi lebak di kabupaten ogan ilir, 2003

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)
1	Muara Kuang	5.314	18.599
2	Tanjung Raja	8.970	31.395
3	Rantan Alai	3.468	11.587
4	Tanjung Batu	847	3.094
5	Inderalaya	7.522	26.639
6	Pemulutan	13.725	43.050
Jumlah		40.071	134.362

Sumber : Dinas Pertanian Ogan Komering Ilir, 2003

Hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, lahan lebak dapat dikembangkan menjadi areal pertanian produktif untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan dan diversifikasi produksi serta pengembangan agribisnis. Pengelolaan rawa lebak relatif mudah karena rawa lebak tidak banyak memerlukan tata air seperti pada lahan rawa pasang surut. Lebih lanjut dikemukakan oleh Hasanuddin dan Irianto (2003) bahwa untuk keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan pertanian di lahan rawa lebak diperlukan dukungan empat faktor yaitu teknologi maju yang handal, dukungan eksternal, partisipasi masyarakat, dan kebijaksanaan pemerintah pusat dan daerah.

Usaha-usaha peningkatan produksi padi lebak terus menerus dilakukan secara intensifikasi dan ekstensifikasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh petani adalah berusaha untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya dalam proses produksi secara efisien. Konsep efisiensi dari penggunaan sumberdaya dibedakan antara efisiensi teknik dan efisiensi harga. Efisiensi teknik menggambarkan kombinasi penggunaan berbagai macam faktor produksi (input) untuk menghasilkan produk tertentu, sedangkan efisiensi harga menggambarkan penggunaan dari berbagai faktor produksi pada tingkat biaya tertentu (Sukirno, 2000). Jumlah produksi padi lebak per luas lahan yang digarap berbeda untuk setiap petani tergantung tingkat efisiensi penggunaan input-input produksi oleh petani.

B. Rumusan Masalah

Lahan rawa lebak yang cukup besar di Sumatera Selatan yaitu seluas 641.490 ha dan adanya usaha pemerintah yang terus mengembangkan lahan rawa lebak sebagai lahan pertanian menyebabkan bertambahnya potensi lahan rawa lebak sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah penghasil padi yang potensial bagi propinsi Sumatera Selatan dengan luas rawa lebak yaitu 40.071 ha (Tabel 2).

Sehubungan dengan potensi lahan lebak yang ada di Kabupaten Ogan Ilir khususnya di Kecamatan Pemulutan yang daerah persawahan lebaknya paling luas dan masih rendahnya tingkat pendapatan petani lebak di daerah tersebut, maka peneliti perlu mengkaji beberapa masalah yang hasilnya nanti mampu menjadi acuan untuk terus mengembangkan lahan rawa lebak yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah usahatani padi lebak di Kabupaten Ogan Ilir sudah menggunakan faktor-faktor produksi secara efisien ?
2. Apakah tingkat pendapatan usahatani padi lebak tersebut menguntungkan ?
3. Berapa luas lahan minimal usahatani padi pada lahan rawa lebak agar pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi pengeluaran rumah tangga petani ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan input pada usahatani padi lebak di Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menghitung pendapatan usahatani padi lebak tersebut .
3. Menentukan luas lahan minimal usahatani padi lebak agar dapat mencukupi pengeluaran rumah tangga petani .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi kepada semua pihak yang membutuhkan terutama petani sehingga usahatannya bisa menghasilkan produksi padi lebak secara maksimal dan sebagai acuan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A dan D.A. Suriadikarta. 2000. Pemanfaatan Lahan rawa eks PLG Kalimantan Tengah untuk Pengembangan Pertanian Berwawasan Lingkungan *dalam* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Volume 19 no. 3 tahun 2000. hal 77 – 81. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Damaijati, E. 2000. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. Penumbuhan Kantong Penyangga Padi di Lahan Rawa Lebak tahun 2003 *dalam* Pertemuan Nasional tanggal 25 – 26 Februari 2003. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Rencana Strategis. Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2000 – 2004. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Djakfar, Z.R. 1991. Potensi Lahan Lebak Untuk Pencapaian dan Pelestarian Swasembada Pangan. Makalah pada Seminar Nasional Pemanfaatan Potensi Lahan Rawa untuk Pencapaian dan Pelestarian Swasembada Pangan. Palembang. 23 – 24 Oktober 1991.
- Hasanuddin, A dan G. Irianto. 2003. Optimalisasi Pengembangan Tanaman Pangan di Lahan Rawa Lebak Melalui Aplikasi Teknologi Tepat Guna dalam Pertemuan Nasional Penumbuhan Kantong Penyangga Padi di Lahan Rawa Lebak 2003, tanggal 25 – 26 Februari 2003. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi . 1996. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Ismail, I.G., I. Basa , Sutjipto dan Suhud. 1990. Tinjauan Hasil Penelitian Usahatani Lahan Pasang Surut di Sumatera Selatan. Seminar Hasil Penelitian Lahan Pasang Surut dan rawa, SWAMPS II, Bogor.
- Lingga, P dan Marsono. 2000. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Panut, D. 2000. Membangun Sistem Ekonomi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta

- Saragih, B. 1998. Agribisnis Paradigma Baru Pengembangan Berbasis Pertanian. CV. Nasional. Jakarta.
- Sastroutomo dan Sukirno. 1994. Petunjuk Penggunaan Patisida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2003. Teori Ekonomi Pertanian . PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soegiarto. 2002. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sri, N. D. 1999. Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Tanaman Pangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widjaja, A. , K. Nugroho, D. Ardi dan A.S. Karama. 1998. Sumber Daya Lahan Rawa. Buku 1. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Jakarta.